

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PT INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (PERSERO) TAHUN 2015-2019**Novia Alfiani Napitupulu**

Universitas Riau

E-mail: novia.napitupulu11@gmail.com**ABSTRACT**

The purpose of this study aims to determine and analyze the level of financial soundness of PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero). Tbk based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) Number: KEP100/MBU/2002. The data used is in the form of a statement of financial position and a company income statement for 2015-2019 via the website <http://web.idx.id>. This assessment of soundness is assessed from the financial aspect using eight financial ratio indicators including ROE, ROI, cash ratio, current ratio, collection periods, inventory turnover, TATO, and total own capital to total assets. The results of the discussion show that during 2015-2019 PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero). getting a different predicate in 2015 and 2019 getting an unhealthy predicate but in 2016 to 2018 getting a healthy predicate. The unhealthy predicate is due to the low inventory turnover at PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero). expected to increase inventory turnover in order to improve the level of financial soundness.

Keywords: Level of Financial Soundness**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan keuangan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero). Tbk berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: KEP100/MBU/2002. Data yang digunakan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan tahun 2015-2019 melalui situs <http://web.idx.id>. Penilaian tingkat kesehatan ini dinilai dari dari aspek keuangan menggunakan delapan indikator rasio keuangan meliputi ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, collection periods, perputaran persediaan, TATO, dan total modal sendiri terhadap total aset. Hasil pembahasan menunjukkan selama tahun 2015-2019 PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero). mendapatkan predikat berbeda pada tahun 2015 dan 2019 mendapatkan predikat kurang sehat namun ditahun 2016 sampai 2018 mendapatkan predikat sehat. Predikat kurang sehat disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan pada PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero). diharapkan dapat meningkatkan perputaran persediaan agar dapat meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya.

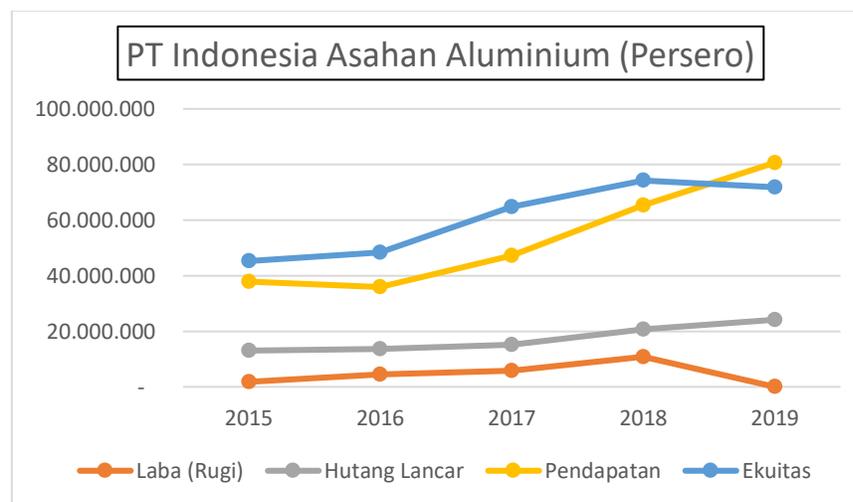
Kata kunci: Tingkat Kesehatan Keuangan

I. PENDAHULUAN

Adanya globalisasi ekonomi dunia menjadikan persaingan antar perusahaan terjadi tidak hanya pada lingkup nasional tetapi juga internasional. Langkah yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan pelaku kinerja terutama kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas” (PSAK no.1 revisi 2009). Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca dan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis terhadap rasio keuangan.

Analisis rasio digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang kemudian laporan keuangan tersebut dievaluasi dan dari hasil evaluasi tersebut akan didapatkan suatu informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan kemungkinan pada masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan finansial perusahaan serta dapat memberikan informasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak. Informasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi perusahaan dari persaingan. Salah satu perusahaan yang perlu dinilai tingkat kesehatan keuangannya adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara.

Tingkat kesehatan BUMN menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 berdasarkan aspek keuangan menggunakan delapan indikator rasio keuangan yang terdiri dari Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods (CP), Perputaran Persediaan, Total Assets Turn Over (TATO), dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA). Penilaian terhadap aspek operasional meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam menunjang operasional perusahaan. Penilaian terhadap aspek administrasi menggunakan empat indikator yaitu laporan perhitungan tahunan, rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), laporan periodik dan kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Peneliti hanya menggunakan penilaian aspek keuangan yang indikator penilaiannya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan



Gambar I

Perolehan Laba (Rugi), Hutang Lancar, Pendapatan, dan Ekuitas Pada PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) Tahun 2015-2019

Dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, laba (rugi), hutang lancar, pendapatan, dan ekuitas PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan yang disajikan pada gambar 1

Laba (rugi) PT Indonesia Asahan Aluminium pada gambar 1 mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai 2018, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup besar. Kemudian hutang lancar pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan secara berurutan. Selanjutnya pada pendapatan mengalami penurunan tahun 2016 namun Kembali terjadi kenaikan Kembali sampai tahun 2019, sedangkan untuk ekuitas mengalami kenaikan sampai tahun 2018 dan ditahun 2019 mengalami penurunan. Keadaan finansial tersebut dapat menimbulkan masalah terhadap perusahaan karena dengan mengalami kenaikan dan penurunan laporan keuangan yang kurang stabil akan mempengaruhi rasio-rasio keuangan guna menilai tingkat kesehatan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan permasalahan yaitu belum diketahuinya tingkat kesehatan keuangan pada PT Indonesia Asahan Aluminium tahun 2015-2019 ditinjau dari aspek keuangan menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, sebagai berikut:

1. Perhitungan rasio profitabilitas (ROE dan ROI) menunjukkan persentase yang cenderung menurun bahkan mencapai minus.
2. Perhitungan rasio likuiditas (rasio kas dan rasio lancar) menunjukkan persentase yang berfluktuasi setiap tahunnya.
3. Perhitungan rasio aktivitas (collection periods, perputaran persediaan, dan TATO) menunjukkan waktu (hari) dan persentase yang menurun dan kurang stabil.
4. Perhitungan rasio solvabilitas (total modal sendiri terhadap total aset) menunjukkan persentase yang kurang stabil.

METODE PENELITIAN

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa “Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-Undang tersendiri”. Selanjutnya, dalam pasal 3 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa “Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi:”

Tabel 2 Kategori Tingkat Kesehatan BUMN

Kategori	Predikat	Nilai (Skor)
Sehat	AAA	> 95
Sehat	AA	80 < TS <= 95
Sehat	A	65 < TS <= 80
Kurang Sehat	BBB	50 < TS <= 65
Kurang Sehat	BB	40 < TS <= 50
Kurang Sehat	B	30 < TS

		≤ 40
Tidak Sehat	CCC	$20 < TS$ ≤ 30
Tidak Sehat	CC	$10 < TS$ ≤ 20
Tidak Sehat	C	$TS \leq 10$

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002

Penilaian berdasarkan aspek keuangan menggunakan delapan indikator yaitu imbalan kepada pemegang saham (ROE), imbalan investasi (ROI), rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, perputaran total asset, dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva. Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel di bawah ini:

	Indikator	Infra	Non Infra
	Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
	Rasio Kas	3	5
	Rasio Lancar	4	5
	<i>Collection Periods</i>	4	5
	Perputaran Persediaan	4	5
	Perputaran Total Asset	4	5
	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	6	10
	Total Bobot	50	70

Total bobot yang diperlukan untuk mengetahui kategori tingkat kesehatan BUMN adalah 100 sedangkan total bobot aspek keuangan untuk BUMN infrastuktur sebesar 50 dan BUMN non infrastuktur sebesar 70 karena aspek operasional dan aspek administrasi tidak dinilai. Menurut Sutrisno (2007:34) agar dapat diperoleh hasil akhir kategori kesehatan BUMN maka bobot dari hasil penilaian aspek keuangan dibuat ekuivalennya. Cara membuat aspek keuangan agar ekuivalen adalah dengan membagi hasil akhir bobot penilaian dari delapan rasio dengan 50% untuk BUMN infrastuktur dan 70% untuk BUMN non infrastuktur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis tingkat kesehatan keuangan PT Inonesia Asahan Aluminium. dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 periode 2015-2019

- a. Return On Equity (ROE)
- b. Return On Investment (ROI)
- c. Cash Ratio
- d. Current Ratio
- e. Collection Periods
- f. Perputaran Persediaan
- g. Total Asset turn Over (TATO)
- h. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)
- i. Penilaian tingkat kesehatan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 periode 2012- 2014.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: Analisis tingkat kesehatan keuangan PT Indonesia Asahan Aluminium dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 periode 2015-2019

1. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

b. *Return On Investment (ROI)*

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

a. Rasio kas

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jk. Pendek}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio lancar

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

a. *Collection Periods (CP)*

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Piutang usaha} \times 365 \text{hari}}{\text{Pendapatan usaha}}$$

b. Perputaran Persediaan (PP)

$$\text{PP} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

c. Perputaran Total Aset (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas

a. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

$$\frac{\text{TMS thd TA}}{\text{TA}} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Setelah selesai melakukan perhitungan dari rasio keuangan di atas, kemudian akan diperoleh skor penilaian dalam bentuk persentase dimana skor tersebut akan dibagi dengan total bobot penilaian tingkat kesehatan berdasarkan aspek keuangan yaitu sebesar 70%, Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep100/MBU/2002 penilaian tingkat kesehatan dinyatakan dalam tabel 2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tanggal 6 Januari 1976, PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), sebuah perusahaan patungan antara pemerintah Indonesia dan Jepang didirikan di Jakarta. INALUM adalah perusahaan yang membangun dan mengoperasikan Proyek Asahan, sesuai dengan perjanjian induk. Perbandingan saham antara pemerintah Indonesia dengan Nippon Asahan Aluminium Co., Ltd, pada saat perusahaan didirikan adalah 10% dengan 90%. Pada bulan Oktober 1978 perbandingan tersebut menjadi 25% dengan 75% dan sejak Juni 1987 menjadi 41,13% dengan 58,87% dan sejak 10 Februari 1998 menjadi 41,12% dengan 58,88%.

Untuk melaksanakan ketentuan dalam perjanjian induk, Pemerintah Indonesia kemudian mengeluarkan SK Presiden No.5/1976 yang melandasi terbentuknya Otorita Pengembangan Proyek Asahan sebagai wakil Pemerintahan yang bertanggung jawab atas lancarnya pembangunan dan pengembangan Proyek Asahan.

INALUM dapat dicatat sebagai pelopor dan perusahaan pertama di Indonesia yang bergerak dalam bidang Industri peleburan aluminium dengan investasi sebesar 411 milyar Yen.

Secara *de facto*, perubahan status INALUM dari PMA menjadi BUMN terjadi pada 1 November 2013 sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam Perjanjian Induk. Pemutusan kontrak antara Pemerintah Indonesia dengan Konsorsium Perusahaan asal Jepang berlangsung pada 9 Desember 2013, dan secara *de jure* INALUM resmi menjadi BUMN pada 19 Desember 2013 setelah Pemerintah Indonesia mengambil alih saham yang dimiliki pihak konsorsium. PT INALUM (Persero) resmi menjadi BUMN ke-141 pada tanggal 21 April 2014 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2014.

Pada tahun 2017, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2017 tanggal 10 November 2017 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Indonesia Asahan Aluminium. Kemudian pada 27 November 2017, Pemerintah melakukan Penandatanganan pengalihan saham Pemerintah di PT Freeport Indonesia kepada PT INALUM (Persero) yang sekaligus menandakan bahwa Holding Industri Pertambangan resmi dibentuk. Saat ini INALUM sebagai anggota dari MIND ID (Mining Industry Indonesia), BUMN Holding Industri Pertambangan.

Tanggal 29 November 2017, PT ANTAM Tbk, PT Bukit Asam Tbk dan PT Timah Tbk melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa resmi mengumumkan pengalihan saham Pemerintah ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Indonesia Asahan Aluminium.

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan

1. Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Perhitungan ROE disajikan dalam tabel 3

Tabel 3

Return On Equity (ROE)

Tahun	Laba Setelah pajak	Modal Sendiri	ROE
	(a)	(b)	(a)/(b) x 100%
2015	1.756.437	45.254.163	3,88%
2016	4.439.271	48.391.112	9,10%
2017	5.766.923	64.772.944	8,90%
2018	10.826.612	74.226.117	14,50%
2019	24.540	71.790.778	0,03%

Jika dilihat dari pernyataan diatas, ROE PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) tahun 2015-2019 memenuhi standar penilaian rasio berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002 karena perusahaan memperoleh laba setelah pajak

2. Return On Investment (ROI)

Capital employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aset dikurangi aset dalam pelaksanaan, maka sebelum mencari ROI dapat dihitung terlebih dahulu capital employed dari masing-masing tahun pada tabel 4

Tabel 4

Return On Investment (ROI)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROI
	(a)	(b)	(a)/(b) x 100%
2015	17.56.437	69.842.331	2,50%
2016	4.439.271	73.101.702	6%
2017	5.766.923	92.010.399	6,20%
2018	10.826.612	164.558.793	6,50%
2019	24.540	164.843.032	0,01%

3. Rasio Kas

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio kas disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6

Rasio Kas

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	Cash Ratio
	(a)	(b)	(a)/(b) x 100%
2015	17.435.104	13.041.090	133%
2016	15.966.783	13.600.770	117%

2017	16.413.068	15.125.792	108%
2018	20.268.540	20.597.889	98%
2019	14.581.691	24.144.410	60%

4. Rasio Lancar

Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar, pada tabel 7

Tabel 7

Rasio Lancar

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
	(a)	(b)	(a)/(b) x 100%
2015	34.218.071	13.041.090	262%
2016	33.415.272	13.600.770	245%
2017	36.698.726	15.125.792	242%
2018	43.776.299	20.597.889	212%
2019	43.665.723	24.144.410	180%

5. Collection Periods

Collection periods adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Perhitungan collection periods (tabel 8).

Tabel 8

Collection Periods

Tahun	Piutang Usaha	Pendapatan Usaha	Collection Periods
	(a)	(b)	(a)/(b) x 365
2015	4.563.593	37.821.358	44
2016	4.739.116	35.904.458	48
2017	8.290.890	47.184.283	64
2018	6.628.431	65.277.429	37
2019	6.085.688	80.628.662	27

6. Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Perhitungan perputaran persediaan (tabel 9).

Tabel 9

Perputaran Persediaan (PP)

Tahun	Persediaan	Pendapatan Usaha	Perputaran Persediaan
	(a)	(b)	(a)/(b) x 365
2015	141.926.421	37.821.358	1369
2016	152.148.925	35.904.458	1546
2017	132.959.574	47.184.283	1028

2018	170.815.160	65.277.429	955
2019	152.475.581	80.628.662	690

7. Total Asset Turn Over (TATO)

Capital employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aset dikurangi aset dalam pelaksanaan, maka sebelum mencari ROI dapat dihitung terlebih dahulu capital employed setiap tahun (tabel 10).

Tabel 10

Total Asset Turn Over (TATO)

Tahun	penjualan Bersih	Total Aset	TATO
	(a)	(b)	(a)/(b) x 100%
2015	469.398.930	69.842.331	672%
2016	419.109.860	73.101.702	573%
2017	429.059.250	92.010.399	466%
2018	520.942.120	164.558.793	316%
2019	455.316.736	164.843.032	276%

8. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Total modal sendiri terhadap total aset menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditur. Perhitungan total modal sendiri terhadap total aset disajikan dalam tabel 11

Tabel 11

Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Total Modal Terhadap Aset
	(a)	(b)	(a)/(b) x 100%
2015	45.254.163	69.842.331	64%
2016	48.391.112	73.101.702	66%
2017	64.772.944	92.010.399	70%
2018	74.226.117	164.558.793	45%
2019	71.790.778	164.843.032	43%

Tabel 12

Penilaian Tingkat Kesehatan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) berdasarkan Aspek Keuangan Tahun 2015-2019

Tahun	Indikator	Hasil	Skor	Bobot
2015	ROE	3,88%	4	5,5
	ROI	2,50%	2,5	3
	Rasio Kas	133%	3	5
	Rasio Lancar	262%	3	5
	Collection Periods	44	4	5
	Perputaran Persediaan	1369	0	0
	TATO	672%	4	5

	Total Modal Terhadap Aset	64%	4,5	8
Total Skor			25	36,5
2016	ROE	9,10%	10,5	14
	ROI	6,00%	3,5	5
	Rasio Kas	117%	3	5
	Rasio Lancar	245%	3	5
	Collection Periods	48	4	5
	Perputaran Persediaan	1546	0	0
	TATO	573%	4	5
	Total Modal Terhadap Aset	66%	4,5	8
Total Skor			32,5	47
2017	ROE	8,90%	9	12
	ROI	6,20%	3,5	5
	Rasio Kas	108%	3	5
	Rasio Lancar	242%	3	5
	Collection Periods	64	3,5	4,5
	Perputaran Persediaan	1028	0	0
	TATO	466%	4	5
	Total Modal Terhadap Aset	70%	4,25	7,5
Total Skor			30,25	39,5
2018	ROE	14,50%	15	20
	ROI	6,50%	3,5	5
	Rasio Kas	98%	3	5
	Rasio Lancar	212%	3	5
	Collection Periods	37	4	5
	Perputaran Persediaan	955	3	4
	TATO	316%	4	5
	Total Modal Terhadap Aset	45%	5,5	9
Total Skor			41	58
2019	ROE	0,03%	1,5	2
	ROI	0,01%	2	2
	Rasio Kas	60%	3	5
	Rasio Lancar	180%	3	5
	Collection Periods	27	4	5
	Perputaran Persediaan	690	0	0
	TATO	276%	4	5
	Total Modal Terhadap Aset	43%	5,5	9

Total Skor	23	33
------------	----	----

Tabel 13 merupakan hasil penilaian tingkat kesehatan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) tahun 2015-2019 berdasarkan Keputusan BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero). Diketahui hasil perhitungan penilaian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh mengalami peningkatan dan penurunan.

Total Skor yang diperoleh pada tahun 2015 adalah 61,5 kategori predikat kurang sehat (BBB). Tahun 2016 sebesar 79,5 kategori predikat Sehat (A), kemudian tahun 2017 sebesar 69,75 kategori predikat Sehat (A), selanjutnya tahun 2018 adalah 99 kategori predikat sehat (AAA) dan tahun 2019 yaitu 56 kategori kurang sehat (BBB). Total skor tersebut masih jauh dari bobot skor aspek keuangan kategori kesehatan BUMN sebesar 70.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) berdasarkan aspek keuangan selama tahun 2015-2019 mengalami perbedaan. Namun, total skor yang diperoleh tahun 2019 mengalami penurunan dengan kategori predikat kurang sehat (BBB).

REFERENSI

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Sujarweni, V Wiratna (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Pratiwi, K.I., Nurdin, A. A., & Djuwarsa, T. (2021). Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan SK Menteri No. KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2014-2018). *Indonesia Journal of Economic and Management*, I (2), 454-464
- Putri, S. M. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK (*Doctoral dissertation*)